

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan yang selalu berubah dan mengalami perubahan ini menuntut manusia untuk selalu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Melalui pendidikan seorang individu dapat mengembangkan potensi ketrampilan, sikap, dan kemampuan yang ada pada diri seorang individu dengan tanggung jawab yang pengembangan tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan usahanya.<sup>1</sup> Berbicara mengenai pendidikan tidak terlepas dari hubungan pendidik dengan peserta didiknya. Seorang peserta didik dimungkinkan dapat mencapai tujuan pendidikan adalah dengan bantuan dari pendidiknya. Pencapaian tujuan pendidikan juga dimungkinkan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang proses pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilalui oleh seorang individu mulai dari lahir sampai ia dewasa melalui perwujudan yang berbeda-beda.<sup>2</sup> Dalam proses pendidikan selalu ada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai oleh seorang individu dengan tidak terlepas dari bantuan orang lain. Pencapaian tujuan pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan, sikap dan tingkah laku dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal yang dalam

---

20 <sup>1</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006) hal

<sup>2</sup>Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982) hal 22

orientasinya selalu berkaitan dengan masyarakat di lingkungan tempat dimana ia tinggal.

Agama islam telah mengajarkan kepada umat manusia mengenai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, layaknya manusia yang beragama tapi tak berilmu seolah-olah ia lumpuh dan manusia yang berilmu tapi tak beragama ia buta. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ  
وإذ قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”<sup>3</sup>

Pendidikan dapat diperoleh manusia melalui usaha sadar yang sudah direncanakan sebelumnya sebagai upaya untuk mewujudkan suasana belajar yang dapat mengembangkan potensi dirinya melalui kecerdasan, kemampuan mengendalikan diri, dan kepribadian pada tiap-

---

<sup>3</sup> DEPAQ, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Kathoda, 2005), hal 793

tiap individu.<sup>4</sup> Dalam pengaplikasiannya di kehidupan nyata, peserta didik bekerja keras dalam proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan yang ia harapkan dapat tercapai. Tujuan pendidikan Nasional telah tercantum pada UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

Fungsi dari Sistem Pendidikan Nasional ialah kemampuan dan watak dapat terbentuk dan berkembang serta peradaban bangsa yang bermartabat yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan mencerdaskan kehidupan bangsa agar dapat menjadi manusia yang patuh terhadap tuhan, memiliki akhlak yang baik, memiliki ilmu, kreatif dan mandiri serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab dan demokratis.<sup>5</sup>

Penulis dari pendapat diatas dapat menyimpulkan bahwa pendidikan ialah usaha sadar seseorang yang terencana serta dilakukan secara terus menerus dan ditujukan untuk mendapat proses pembelajaran yang tujuannya untuk meningkatkan, kognitif, sikap, dan ketrampilan seseorang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang didalamnya mencakup tiga aspek penting yakni pendidik, peserta didik dan situasi belajar yang diciptakan.<sup>6</sup> Dalam pelaksanaannya pendidik sebagai fasilitator hanya berperan sebagai pencipta situasi belajar yang menghasilkan motivasi siswa untuk terus belajar dan belajar, sedangkan

---

<sup>4</sup>UU Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008) hal 3

<sup>5</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional... hlm 4

<sup>6</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hal 4

tanggung jawab belajar berada penuh di tangan siswa. Berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar tergantung bagaimana pendidik dan peserta didik saling bekerja sama demi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Pembelajaran dapat terjadi dimana saja. Tidak terpaku hanya pendidikan formal saja melainkan bisa didapat dari pembelajaran secara non formal maupun dari peristiwa alam yang ada di lingkungannya. Dikatakan belajar, berarti terdapat interaksi antara peserta didik dengan yang mentransfer ilmunya. Dari kegiatan yang sudah dilakukan tersebut akan menghasilkan perubahan peserta didik menjadi yang lebih baik lagi, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Penulis dari uraian diatas dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik melalui sumber-sumber belajar dan didalamnya terdapat proses interaksi antara pendidik dengan peserta didiknya dalam situasi tertentu. Di dalam proses pembelajaran tersebut menghasilkan kegiatan belajar yang dimaknai dengan membangun pemahaman peserta didik.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada pada tematik jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Melalui Ujian Nasional, mata pelajaran tersebut menjadi salah satu penentu kelulusan bagi peserta didik. Dalam mata pelajaran tersebut terdapat materi yang berkaitan dengan teks cerita. Pada realitanya, banyak siswa yang kurang menyukai materi teks cerita

ini. Sebagai contoh siswa di MIN 7 Tulungagung jika diajar materi teks cerita ini banyak yang asyik berbicara sendiri dengan temannya, hal itu terjadi karena guru dalam menyampaikan materi hanya dengan berceramah saja. Dilihat dari laporan hasil belajar, penilaian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas III diketahui ternyata penggunaan media dan sumber belajar yang mendukung penyampaian materi masih kurang sehingga pembelajaran bagi siswa kurang mengena dan menyebabkan ketika ada latihan soal secara mandiri siswa mudah lupa terhadap materi yang sudah diajarkan.

Permasalahan diatas dapat diketahui bahwa dalam menyampaikan materi Bahasa Indonesia, guru masih menggunakan cara yang konvensional. Sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya anak yang berada pada usia 7-11 tahun ialah berada pada tahap operasional konkrit, artinya peserta didik akan lebih cepat tanggap memahami materi yang diajarkan apabila pembelajaran tersebut disajikan secara nyata dan bisa ditangkap oleh pancaindera mereka. Jika guru hanya menyajikan materi dengan ceramah atau diberi tugas saja maka peserta didik akan kurang memahami materi yang disampaikan. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran ditekankan pada pendekatan saintifik, pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik ini memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran yang ia dapat lebih mengena dan bermakna.

Kreativitas dan inovasi guru hendaknya perlu diperbaiki untuk mewujudkan pembelajaran yang mempunyai kualitas sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yang nantinya siswa mampu membangun sendiri pengetahuan yang telah ia dapat. Salah satu usaha yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia ialah dengan menunjang pembelajaran tersebut menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan. Media yang tepat digunakan ialah boneka tangan dan *pop-up book*.

Boneka tangan dan *pop-up book* merupakan salah satu bagian dari media pembelajaran. Boneka tangan ialah suatu boneka yang bisa digerakkan dengan tangan. Pada boneka tersebut terdapat lubang pada pakaiannya tempat tangan menggerakkan bonekanya. Pemilihan boneka tangan sebagai media pembelajaran disesuaikan dengan cerita yang akan disampaikan kepada siswa dan tingkat usia peserta didik. Pemilihan boneka tangan dianggap mendekati naturalistik dalam bercerita karena boneka memang sangat erat dengan dunia anak-anak. dalam memainkan boneka tangan sebagai media pembelajaran, diperlukan persiapan dan juga ketrampilan menggerakkan boneka tersebut.<sup>7</sup>

Pendidik ketika menyampaikan pembelajaran yang berkesan dan inovatif biasanya tidak hanya menggunakan satu media saja. Salah satu media yang bisa digunakan untuk menyampaikan teks cerita ialah media

---

<sup>7</sup>Sri Agustin Mulyani, 2013” Penggunaan Boneka Sebagai Media Simulasi Kreatif di Sekolah Dasar”, vol.1, No.2, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan*, hlm 21

*pop-up book*. Media ini merupakan buku yang menampilkan halaman-halaman buku yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan membentuk lapisan tiga dimensi dan dapat pula digerakkan sehingga tidak membuat pembacanya bosan. Ketika menyampaikan pembelajaran dikelas, penggunaan media *pop-up book* bisa meningkatkan daya imajinasi siswa terhadap cerita yang disajikan, pun juga bisa membuat siswa berperan aktif dan memancing rasa ingin tahunya terhadap media yang dibawa oleh guru. Guru bisa meminta siswa untuk membantu membuka media *pop-up book* yang dibawanya agar cerita yang disajikan dapat tersampaikan dengan baik dan siswanya pun juga bisa ikut berperan aktif.<sup>8</sup>

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dimungkinkan akan meningkat apabila media pembelajaran boneka tangan dan *pop-up book* ini di aplikasikan pada pembelajaran, karena kedua media tersebut merupakan media pembelajaran yang menarik serta menghubungkan dengan dunia nyata mereka. Penggunaan media tersebut memungkinkan imajinasi peserta didik meningkat dan pembelajaran menjadi lebih aktif dan mengena.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti mengajukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Media Pembelajaran Boneka Tangan dan Media Pembelajaran *Pop-up book* terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas III di MIN 7 Tulungagung”

---

<sup>8</sup>Aimatus Sholikhah, *Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V SDN Rowoharjo Tahun Ajaran 2016/2017*, vol 01, No 08, simki-pedagogia, 2016 hlm 2

## B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Inovasi yang dimiliki pendidik seputar media pembelajaran masih kurang sehingga minat peserta didik dalam menerima materi pembelajaran masih kurang.
2. Pembelajarannya kurang menarik sehingga siswa menjadi tidak aktif.
3. Berdasarkan pengamatan pada saat magang, pembelajaran yang diterapkan sehari-hari masih konvensional sehingga menjadikan suasana belajar kurang bervariasi dan berdampak pada hasil belajar Bahasa Indonesia.

Melihat identifikasi masalah yang sudah diuraikan, supaya penelitian tidak melebar kemana-mana dan terarah serta lebih mendalam maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti diantaranya:

1. Subjek penelitiannya adalah siswa Kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 7 Tulungagung.
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah media pembelajaran boneka tangan dan media pembelajaran *pop up book*.
3. Hasil belajar (ranah kognitif) siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIN 7 Tulungagung.
4. Mata pelajaran Bahasa Indonesia kd 3.8
5. Penelitian dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung di kelas.



### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh signifikan media pembelajaran boneka tangan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III di MIN 7 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh signifikan media pembelajaran *pop-up book* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III di MIN 7 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh signifikan antara media pembelajaran boneka tangan dan media pembelajaran *pop-up book* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III di MIN 7 Tulungagung?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh media pembelajaran boneka tangan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III di MIN 7 Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh media pembelajaran *pop-up book* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III di MIN 7 Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan pengaruh media pembelajaran boneka tangan dan media pembelajaran *pop-up book* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III di MIN 7 Tulungagung.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya, dikatakan sementara karena untuk menguji kebenarannya masih perlu dites dengan data yang didapat dari lapangan. Hipotesis mempunyai kekuatan pada proses inkuiri karena mengembangkan teori yang relevan dengan fakta/kenyataan yang ada maupun sebaliknya.<sup>9</sup> Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Ada pengaruh dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran boneka tangan dan media pembelajaran *pop-up book* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung.

$H_o$  : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran boneka tangan dan media pembelajaran *pop-up book* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna diantara lain:

---

<sup>9</sup> Sukardi, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011) hlm 40

## 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan marfuah keilmuan dalam pendidikan, lebih khusus lagi pada proses peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, juga bisa menjadi bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung

### 1. Secara Praktis

#### a. Bagi Kepala Sekolah MIN 7 Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran boneka tangan dan *pop-up book*.

#### b. Bagi guru MIN 7 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan introspeksi diri dari pendidik sebagai individu yang mempunyai kehidupan mencerdaskan peserta didik agar memiliki kepedulian untuk memaksimalkan proses pendidikannya dan menambah wawasan media pembelajaran yang baik digunakan untuk materi teks cerita Bahasa Indonesia.

#### c. Bagi peserta didik MIN 7 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memacu semangat peserta didik dalam mempelajari teks cerita Bahasa Indonesia setelah

mendapatkan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran tersebut.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan prasyarat untuk memenuhi tugas akhir kuliah strata satu (S1) serta sebagai acuan dan pijakan untuk mengembangkan penelitian lainnya khususnya di bidang pendidikan.

e. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk dan arahan serta acuan dan dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan sesuai yang ditulis dalam skripsi.

f. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca terhadap belajar siswa pada mata pelajaran teks cerita Bahasa Indonesia. Adapun peningkatan hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui media apa yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar tersebut.

### **G. Penegasan Istilah**

Agar dapat dimengerti dan dipahami secara jelas maksud dari judul sesuai dengan topik penelitian yang terkandung didalamnya, yaitu “Pengaruh Media Pembelajaran Boneka Tangan dan Media Pembelajaran *Pop-up Book* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di

MIN 7 Tulungagung” maka dirumuskan secara singkat beberapa istilah-istilah skripsi skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Penegasan konseptual

a. Media pembelajaran boneka tangan

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan sehingga terjadi proses pembelajaran pada peserta didik. Boneka tangan adalah boneka yang dibuat sedemikian rupa dan merupakan representasi dari cerita yang ingin disampaikan sehingga membangunkan imajinasi anak untuk menangkap cerita yang disajikan. Boneka tangan dibuat sebagai tiruan dari manusia ataupun binatang yang digunakan dalam media pendidikan, dalam penggunaannya dalam pembelajaran boneka tangan dimainkan dengan sandiwara boneka.<sup>10</sup>

b. Media Pembelajaran *Pop-Up Book*

Pop-up book merupakan sebuah buku/kartu yang ketika dibuka terdapat suatu lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk lapisan tiga dimensi.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan merupakan cara untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa meningkat.

---

<sup>10</sup> Daryantio, “Media Pembelajaran”, (Yogyakarta: Gava Media, 2016) hlm 33

#### d. Bahasa Indonesia

Pendidikan Bahasa merupakan cabang linguistik terapan. Pendidikan bahasa dapat diberikan sebagai salah satu mata pelajaran pada sekolah umum atau melalui suatu sekolah khusus. Pendekatan yang digunakan untuk pendidikan Bahasa antara lain adalah pemerolehan bahasa kedua.<sup>11</sup>

#### 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul diatas, pengaruh media pembelajaran boneka tangan dan media pembelajaran pop-up book terhadap hasil belajar, merupakan dampak dari menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian diharapkan setelah pendidik memahami pentingnya penggunaan media pembelajaran, pendidik dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa tertarik dan mudah dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pada sebuah karya ilmiah merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sistem karya ilmiah tersebut. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Wikipedia, *Pendidikan Bahasa*, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendidikan\\_Bahasa](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_Bahasa), diakses pada tanggal 8 november 2019 pkl 11.06

## 1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

## 2. Bagian Inti

Bagian ini merupakan inti dari hasil penelitian terdiri dari enam bab. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari media pembelajaran boneka tangan yang berisi cara membuat dan penggunaannya, media pembelajaran *pop-up book*, hasil belajar, Bahasa Indonesia, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir penelitian.

Bab III metode penelitian, pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV dari hasil penelitian terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V pembahasan, terdiri dari pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, pembahasan rumusan masalah III.

Bab IV penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Daftar rujukan berupa buku-buku dan jurnal. Sedangkan lampiran-lampiran dalam penelitian ini berupa data-data sekolah yang meliputi profil sekolah, data guru, keadaan sekolah dan lain-lain.